MANALISIH
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023
Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/manalisih

Analisis Kesulitan Belajar Operasi Penjumahan Bilangan Cacah Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang

Riza Kusuma Wardani*
*Email: resakusumawardaning@gmail.com

Diterima: Mei 2023. Disetujui: Juli 2023. Dipublikasikan: Juli 2023.

ABSTRAK

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Berdasarkan perkembangan kognitif, anak usia SD umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak, sebab keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa SD. Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar operasi penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek sebagai informan kunci adalah Kepala sekolah, sedangkan informan pelengkap adalah guru Kelas III dan perwakilan siswa. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data digunakan model interaktif gaya Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan, serta triangulasi debagai keabsahan. Simpulan penelitian diperoleh bahwa: 1) proses pembelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah telah dilakukan sesuai kompetensi guru,, yaitu guru memberikan konsep perubahan lebih maju pada siswa dengan penerapan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang diawali dengan perencanaan matang; 2) hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah telah memenuhi KKM, bahkan ada sebagian siswa yang hasil belajarnya di atas KKM yang ditetapkan sekolah; 3) kendala yang dihadapi, karena kurangnya perhatian dan pendampingan belajar dari orang tua; dan 4) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) untuk siswa dilakukan melalui pembelajaran secara berulang-ualng dengan materi yang sama, memperbanyak latihan, dan kadang ada jam tambahan pada sore hari; dan 2) untuk orang tua, sekolah memberikan surat kepada orang tua agar melakukan pendamingan ketika anak sedang belajar.

Kata kunci: kesulitan belajar, operasi penjumlahan, siswa SD.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal pada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan belajar matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat

memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pembelajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dalam kurikulum Depdiknas 2014 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah siswa mampu dan terampil mengunakan matematika. Selain itu juga, dengan belajar matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Secara khusus, tujuan belajar matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2016): 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generasi, menysun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; dan 5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidak mampuan, sehingga bisa dikatakan ketidak mampuan belajar. Di Indonesia pada umumya guru memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan

belajar. Kesulitan belajar dialami adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar, dengan prestasi lebih rendah dari yang seharusnya (Damayanti, 2019).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kesalahan dalam belajar berhitung, kesalahan dalam belajar bilangan cacah, dan kesalahan dalam menyelesaikan soal penjumlahan (Amir, 2015). Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika di atas ditemukan oleh peneliti di SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang.

Guru harus mencari solusi pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, karena guru yang paling banyak berinteraksi dengan siswa dan mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa sehari-hari didalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal yang harus diketahui adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah kesulitan belajar tersebut untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang. Selain itu dapat memperkaya pengetahuan pengajar matematika, sehingga lebih siap sewaktu bertugas mengajar (Rusman, 2017). Dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, guru dapat dengan mudah mencari solusi yang tepat, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Operasi hitung dasar yang harus dimiliki siswa adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan untuk menemukan operasi perkalian terkait erat dengan penjumlahan dan pembagian. Pada kajian ini, penelitian difokuskan pada opreasi hitung penjumlahan. Siswa yang tidak dapat menjumlahkan juga tidak dapat mengalikan, dan siswa yang tidak dapat mengalikan juga tidak dapat melakukan pembagian (Aspari, 2018). Fakta di sekolah-sekolah, yaitu sebagian siswa SD masih adanya siswa kelas III yang belum menguasai dasar operasionnal hitung penjumlahan (Walle, 2017).

Pada observasi siswa, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan. Keterampilan operasi penjumlahan sudah dikenalkan kepada siwa sejak kelas I, tetapi siswa kelas III masih ada yang kesulitan dalam operasi penjumlahan. Contohnya ntuk penjumlahan ribuan Rp. 1458 dab jumlah uang Rp.1234 masih berfikir dan tidak ada usaha untuk menghitungnya. Siswa bisa melanjutkan ke materi bilangan apabila operasi penjumlahan masih mengalami kesulitan. Dengan kesulitan belajar operasi hitung, menghambat dalam proses kegiatan belajar matematika yang selanjutnya Berdasarkan observasi di SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang, sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun panjang.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas III di SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang, melihat masalah ini sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan bilangan cacah harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, maka diharapkan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang, terutama terkait dengan operasi penjumlahan bilangan cacah. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar operasi penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas III SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi, karena pengetahuan atau informasi yang didapat dan disajikan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan (Moleong, 2016), yaitu sekolah tempat penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melakukan: 1) verifikasi atau pengujian; 2) eksploratif atau penjajagan; dan 3) pengembangan (Bungin, 2013). Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu data rimer dan data skunder. Data primer berupa hasil wawancara langsung kepada informan, dan hasil survei di lapangan. Sedangkan data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, sehingga peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek dan subjek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Wujud data skunder dalam penelitian ini adalah: catatan atau dokumentasi pihak sekolah, publikasi manajemen, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan data lain selain wawancara serta hasil survei lapangan.

Subjek atau informan dalam penelitian ini juga dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu informan kunci dan informan pelengkap atau tambahan. Informan kunci adalah Kepala skolah, sedangkan informan pelengkap adalah guru kelas III dan perwakilan siswa. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data digunakan model interaktif gaya Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan, dengan keabsahan data melalui teknik triangulasi (Rohidi, 201).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses pembelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah telah dilakukan sesuai kompetensi guru,, yaitu guru memberikan konsep perubahan lebih maju pada siswa dengan penerapan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang diawali dengan perencanaan matang.

2. Hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah telah memenuhi KKM, bahkan ada sebagian siswa yang hasil belajarnya di atas KKM yang ditetapkan sekolah.
3. Kendala yang dihadapi, karena kurangnya perhatian dan pendampingan belajar dari orang tua.
4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) untuk siswa dilakukan melalui pembelajaran secara berulang-ualng dengan materi yang sama, memperbanyak latihan, dan kadang ada jam tambahan pada sore hari; dan 2) untuk orang tua, sekolah memberikan surat kepada orang tua agar melakukan pendamingan ketika anak sedang belajar.

Pembahasan

Berdasar hasil wawancara dari Kepala sekolah sebagai informan kunci dan hasil wawancara informan pelengkap, yaitu kepada guru kelas III dan kedua siswa sebagai perwakilan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran operasi penjumlahan bilangan cacah

Proses pembelajaran selalu berkaitan dengan kompetensi, yaitu kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, stimulus akan bergabung dengan isi memori yang menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka individu tersebut telah mengalami perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak bila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah di SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang adalah, usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengubah anak dari kurang/tidak tahu menjadi tahu, dari kecil menjadi dewasa dalam taraf pemikiran, atau secara singkat dapat dipergetas bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk memberikan konsep perubahan (lebih maju) kepada peserta didik melalui proses pembelajaran melalui perencanaan yang dilakukan dengan matang.

Kompetensi merupakan satu-kesatuan yang utuh sebagai gambaran potensi seorang guru, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di nilai terkait dengan profesi guru. Kompetensi ini berkaitan dengan aktualisasi guru berupa tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesinya. Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahkan secara khusus Pasal 8 menyebutkan bahwa: ”Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Adapun kompetensi dalam mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah, hal ini dikaitkan dengan implementasi pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang merupakan tindakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung pengertian aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dan pengajar.

Lebih rinci dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Guru dituntut untuk memahami rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Demikian pula dengan penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi kompetensi dasar yang memerlukan prasyarat tertentu. Pembelajaran bersifat spiral, yaitu terjadi pengulangan-pengulangan pada materi tertentu. Sebaliknya pembuatan RPP yang dibuat oleh guru harus disesuikan dengan acuan kurikulum, guru hanya mengembangkan dan memodifikasi secara kreatif, terutama terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Itulah pentingnya media pembelajaran dalam mendukung dan menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dari pelaksanaan pembelajaran melalui rancangan yang matang tersebut.

2. Hasil belajar operasi penjumlahan bilangan cacah

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu dibutuhkan materi dan media sebagai sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar dapat berkembang dengan pesat dalam pembelajaran. Guru harus memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, dibawah bimbingan guru. Pelaksanaan pembelajaran harus mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk di dalamnya pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah, serta pada sumber belajar dan sarana yang tersedia. Demikian pula dalam proses pembelajaran harus dapat mengkombinasikan kegiatan individu/ perseorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal, serta memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa mulai dari bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial ekomomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

Berdasar hasil wawancara dari beberapa Kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 02 Gayamsari Kota Semarang telah berjalan dengan maksimal, karena selain dalam pelaksanaannya direncanakan dengan matang, guru juga menggunakan media. Hal ini tentu materi akan membekas pada anak lebih maksimal dibandingkan hanya penjelasan berupa teori saja. Dalam merencanakan program pengajaran agar memberikan hasil secara maksimal, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah merumuskan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran umum. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting menuju terlaksananya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, sebagai bagian dari dokumen silabus dan RPP perlu dipersiapkan secara cermat agar dapat dijadikan acuan pembelajaran dan bukan hanya sekedar sebagai “dokumen mati” sebagai kelengkapan silabus dan RPP di sekolah belaka.

Disamipng itu, guru harus siap dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Salah satu kesiapan guru tersebut antara lain ditunjukkan dengan menyusun tujuan umum seperti yang tercantum dalam tujuan instruksional dari mata pelajaran tertentu, termasuk di dalamnya mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah. Persiapan awal yang dilakukan oleh guru adalah, guru mengembangkan silabus yang telah disusun. Diantaranya adalah menyusun jumlah pekan efektif pada setiap semester. Penyusunan ini sangat penting, sebab jumlah hari setiap bulan tidak sama, kalaupun sama, kadang ada hari libur, baik minggu maupun hari besar/nasional, sehingga waktu belajar efektif harus benar-benar diperhitungkan.

Ada berbagai macam langkah dan persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah, termasuk pula dalam pemilihan media alternatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, karena dengan pemilihan media yang tepat serta pemanfaatan kerja sama dengan dunia industri, maka guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan berkesan. Perhatian dari para siswa ketika memperhatikan pemberian materi oleh guru yang dapat dimanfaatkan dengan baik, akan mampu memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi pembentukan keterampilan, dan mendorong belajar sepanjang hayat yang berkelanjutan.

3. Kendala yang dihadapi pembelajaran operasi penjumlahan bilangan cacah

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah selain mengacu pada kompetensi dasar seperti yang telah dikemukakan pembahasan sebelumnya, juga didasarkan pada RPP sebagai penjabaran dari kurikulum yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran apa pun, diperlukan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, baik itu berkaitan dengan proses pembelajaran seperti halnya buku-buku yang mendukung materi, juga diperlukan adanya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah sebagian besar tuntutannya adalah memerlukan praktik, maka diperlukan kesadaran anak untuk selalu melakukan latihan dan belajar berulang-ulang.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah untuk kelas III SD, diperlukan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, baik itu berkaitan dengan dukungan untuk proses pembelajaran seperti halnya buku-buku yang mendukung materi, juga diperlukan adanya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat mata pelajaran mata pelajaran ini sebagian besar tuntutannya adalah memerlukan praktik, maka diperlukan adanya kerjasama dengan pihak lain, terutama orang tua.

Pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah yang dilakukan di SD Negeei 02 Gayamsari Kota Semarang, pelaksanaannya memiliki tujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam perilaku keseharian. Secara garis besar isi dari mata pelajaran ini difokuskan pada perhitungan yang didukung dengan pengalaman yang terjadi di lingkungan anak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka

dukungan orang tua menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, namun kenyataanya tidak demikian, orangtua kurang memberikan perhatian secara khusus terhadap proses pembelajaran terutama pada Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah yang membutuhkan praktik. Dukungan orangtua yang kurang memberikan perhatian dan pendampingan belajar pada anak tersebut, terutama karena orangtua sibuk bekerja di luar rumah, seperti pedagang, pekerjaan yang bergerak di bidang transpsortasi (becak, ojeg, angkot) yang tentu lebih mementingnya kebutuhan ekonomi keluarga.

4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada materi operasi penjumlahan bilangan cacah

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada materi operasi penjumlahan bilangan cacah adalah, guru memberikan solusi berupa pemahaman dan membangun agar anak memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, keorisinalan dalam arti tidak meniru yang telah ada, dan selalu berorientasi pada masa depan. Itulah solusi yang ditawarkan oleh guru dalam memberikan penguatan agar siswa berhasil dalam mengusai materi pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah. Disamping itu, guru juga berusaha untuk menerapkan hal tersebut kepada seluruh peserta didik, agar kelak anak memperoleh keberhasilan tanpa harus tergantung kepada orang.

Secara tegas dikemukakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sebagai masalah atau penghambat dalam memahami mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah ada 2 (dua) hal, yaitu pertama untuk siswa dilakukan melalui pembelajaran dengan pengulangan materi, memperbanyak latihan, dan kadang ada jam tambahan pada sore hari, sedangkan untuk orang tua memberikan surat kepada orang tua untuk melakukan pendamingan belajar. Melalui kedua tindakan tersebut memberikan keefektifan dalam pemecahan masalah belajar, sehingga kelemahan atau kekurangpemahaman pada materi pelajaran, termasuk juga pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah dapat segera diatasi.

PENUTUP

Berdasarkan sajian dan analisis data yang dilanjutkan dengan pembahasan, maka dapat diberikan kesimulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran pada mata Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah dituntut adanya kompetensi guru meliputi kemampuan guru untuk memberikan konsep perubahan lebih maju pada siswa, sedangkan kompetensi dalam mata pelajaran Matematika dikaitkan dengan implementasi pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang diawali dengan perencanaan yang matang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah telah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah, bahkan ada sebagian siswa yang hasil belajarnya di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah, berkat adanya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah.
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika Sub Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah, karena kurangnya perhatian dan

pendampingan belajar dari orang tua. Hal tersebut terjadi, sebab orang tua disibukkan dengan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada materi operasi penjumlahan bilangan cacah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) untuk siswa dilakukan melalui pembelajaran secara berulang-ualng dengan materi yang sama, memperbanyak latihan, dan kadang ada jam tambahan yang dilaksanakan pada sore hari; dan 2) untuk orang tua memberikan surat kepada orang tua agar melakukan pendamingan ketika anak sedang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina Rahmatin dan Ismail Marzuki. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Kelas 3 SD". *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Universitas Muhammadiyah Gresik-Indonesia. p-ISSN: 1858-005X; e-ISSN: 2655-3392. Volume 9 Issue 3.

Amir, Almira. 2015. *Pembelajaran Matematika SD dengan menggunakan Media Manipulasi*. Jakarta: Gramedia Pustakatama.

Apsari, Ratih Ayu dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Campuran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Damayanti Aries Tika dkk. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. p-ISSN: 2579-3279. Vol. 3. Nomor 2.

Darmanto. 2015. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Depdiknas. 2016. *Standar Kompetensi SD.* Jakarta: Depdikbud.

Jamaris, Martini. 2014 *Kesulitan Belajar.* Jakarta: Gramedia.

Meta Fidayanti, Ali Shodiqin, dan Suyitno YP. 2020. "Analisis Kesilitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan". *Journal for Lesson and Learning Studies*. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Universitas PGRI Semarang. p-ISSN: 2615-6148; e-ISSN : 2615-7330. Volume 3 Nomor 1. April 2020.

Miles B. Matthew & Huberman A. Michael. 2013. *Analisis Data Kualitatif.* Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Pitadjeng. 2016. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Ririn Asrofiyah, Intan Rahmawati, dan Fajar Cahyadi. 2022. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Pola Materi Volume Kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara". *Jurnal Wawasan*

Pendidikan. ISSN: 2807-4025 (*online*), ISSN: 2807-5714 (cetak). Jurnal PGSD-Universitas PGRI Semarang. Volume 2. Nomor 1.

Rusman. 2017 *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2014. *Dasar-dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Development (R&D).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supriyono. 2013 *Pengembangan Kreativitas bagi Anak.* Jakarta: Erlangga.

Suryani, Yulinda Erma. 2013. "Kesulitan Belajar*"*. *Jurnal Magistra*. ISSN: 0215-9511. Nomor 73. Vol. 2.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grammedia.

Taufiq, Agus, dkk. 2014. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Walle, Van De J.A. 2017. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga.

Waskito, Sri Rahayu Ningtyas. 2016. *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD"*. *Jurnal Ilmiah. Pendidikan Matematika*. Volume 5. Nomor 2. Hal: 23-32.